

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keluarga

1. Definisi Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran serta fungsi yang penting dalam proses pendidikan serta pertumbuhan anak. Menurut Anis, keluarga memiliki beberapa fungsi penting demi tercapainya pendidikan anak. Fungsi tersebut adalah:²⁹

- a. Keluarga sebagai pemberi kenyamanan. Keharmonisan dan kenyamanan yang tumbuh dalam keluarga akan memberikan timbal balik yang positif pada keluarga tersebut sehingga diharapkan proses pendidikan mampu dijalankan dengan baik.
- b. Keluarga sebagai tempat menjalin kasih sayang.
- c. Keluarga sebagai tempat bersosialisasi dimana anak mulai mengenal interaksi dan sosialisasi dengan sesama, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- d. Keluarga sebagai institusi penerus penerus generasi yang tangguh dimasa yang akan datang.
- e. Keluarga sebagai institusi tempat hubungan seksual antar laki-laki perempuan dalam ikatan syah dengan perkawinan. Namun Islam

²⁹Muh Anis. *Sukses Mendidik ...* h. 14

tidak memberikan toleransi apabila terjadi hubungan seksual sebelum terjadi pernikahan atau perzinaan.

- f. Keluarga sebagai institusi tempat pembinaan iman. Sebagaimana keluarga merupakan madrasah pertama dalam pendidikan anak sehingga keluarga memiliki peran sangat penting dalam proses pembinaan iman anak.

Secara sosiologis, menurut Djuju Sudjana dalam Khoirun Nafidatul Muniro memaparkan tujuh fungsi keluarga yaitu:³⁰

- a. Fungsi biologis bertujuan agar memperoleh keturunan dan dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.
- b. Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak-anaknya menuju kedewasaannya jasmani dan rohani dalam dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Fungsi edukatif itu merupakan bentuk pemeliharaan hak dasar manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akal nya.
- c. Fungsi Religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, kesadaran, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya.

³⁰Khoirun Nafidatul Muniro. *Pola Asuh Orangtua yang Berstatus Single Parent...* h. 7.

- d. Fungsi Protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk didalamnya.
- e. Fungsi sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik interrelasi dalam keluarga maupun dalam menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa, maupun jenis kelaminnya.
- f. Fungsi rekreatif yaitu menciptakan kondisi keluarga saling menghargai, menghormati, demokrasi, dan mampu mengakomodasi aspirasi masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang, dan setiap anggota keluarga merasa “rumahku adalah surgaku.
- g. Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan, dan bagaimana dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.

2. Kedudukan Anak Dalam Keluarga

Anak merupakan anugrah terindah yang Allah titipkan pada keluarga. Setiap anak memiliki kepribadian masing-masing. Sehingga dalam pengasuhannya memiliki kharakter yang berbeda satu dengan yang lain.

Kepribadian masing-masing anak sangat unik. Menurut teori kepribadian ada empat jenis anak dalam keluarga, yaitu:³¹

- a. Anak tiri sering dipandang sebelah mata oleh sekelompok orang. Seorang anak yang dilahirkan dari rahim ibu kemudian karena perceraian atau kematian sehingga harus diasuh oleh ayah atau ibu baru yang terikat dengan pernikahan syah diantara keduanya. Anak tiri sering merasa ketakutan apabila tinggal dengan keluarga barunya karena dia harus menyesuaikan kembali dengan berbagai kondisi yang ada disekelilingnya.
- b. Anak tunggal merupakan tumpuan dari kedua orangtuanya. Anak tunggal yang hidup dari keluarga ekonomi rendah akan memiliki kemandirian yang lebih baik. Karena dia mengetahui bahwa orangtuanya berharap banyak padanya. Sedangkan seorang anak tunggal yang hidup ditengah keluarga yang berkecukupan, tidak jarang menjadi anak yang manja dan tidak mau hidup susah. Orangtualah yang mampu memahami dan mendidik anak utuk menjadi lebih baik disetiap kondisi.
- c. Anak sulung juga harus memikul beban tidak ringan dalam keluarganya. Selain memikirkan orangtua, dia juga harus memikirkan kehidupan saudara-saudaranya yang masih membutuhkan banyak biaya semisal sekolah.

³¹ Agus Sujanto dkk. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 49

- d. Anak bungsu yang seharusnya memiliki tanggung jawab yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Namun, pada kenyataannya posisi anak bungsu sering diistimewakan. Dalam kondisi berlebih maupun kekurangan, posisi anak bungsu seringkali berbeda. Hal ini membuat anak bungsu cenderung terus bergantung pada orangtua serta saudara-saudaranya.
- e. Anak pungut adalah anak yang tinggal pada suatu keluarga baru karena dipungut. Dia tidak memiliki saudara atau orangtua sehingga terpaksa harus tinggal bersama keluarga baru yang tidak memiliki hubungan darah.

3. Hak dan Kewajiban Anak

Islam menyebutkan bahwa orangtua sebagai madrasah pertama bagi anak. penyampaian pendidikan harus terarah dan sesuai tuntunan Islam agar anak tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik. Fathurrahman dalam Anis menjelaskan bahwa ada tiga hak anak yang harus diterima dari orangtuanya yaitu:³²

- a. Memberi nama bagus apabila telah lahir
- b. Mengajarkan kitab apabila sudah mampu menggunakan akal nya
- c. Menikah apabila sudah dewasa.

Ketiga hak anak tersebut harus dipenuhi oleh orangtuanya karena merupakan tanggung jawab dari orangtua. Pemberian nama yang bagus merupakan upaya dan doa orangtua kepada anak agar dikemudian hari anak

³² Muh Anis. *Sukses Mendidi ...* h. 67

tersebut mampu menjadi apa yang orangtua cita-citakan. Kemudian megajarkan kibab apabila sudah mampu menggunakan akal nya merupakan proses pengenalan nilai-nilai ketuhanan pada anak. Setelah anak mengenal nilai-nilai ketuhanan yang baik, diharapkan anak mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus ada kemungkar an. Pada tahap akhir hak seorang naka ketika sudah dewasa hendaknya ia menikah. Hal ini bertujuan agar terhindar dari perzinaan.

Selain hak yang didapat dari orangtua, seorang anak juga memiliki kewajiban yaitu anak harus berbakti kepada orangtua, patuh serta mampu menjaga nama baik orangtua. Dengan demikian akan terjadi keselarasan dalam pemenuhan hak dan kewajiban anak. Baik dari sisi anak maupun orangtua sendiri.

B. Keluarga Utuh

1. Definisi Keluarga Utuh

Ahmadi yang dikutip oleh Nisfiannoor dan Eka Yulianti menjelaskan, keluarga utuh dalam suatu struktur keluarga adalah keluarga yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Namun, apabila dalam suatu keluarga tidak terdapat ayah/suami atau ibu/istri maka keluarga tersebut dinyatakan keluarga tidak utuh.³³

Soelaeman sebagaimana yang dikutip oleh RC. Munthe, keluarga dikatakan utuh apabila lengkap struktur anggotanya dan setiap anggota

³³ M. Nisfiannoor dan Eka Yulianti. *Perbandingan Prilaku Agresif Antar Remaja yang berasal dari Keluarga Bercerai dengan Keluarga Utuh*. bvgf Jurnal Psikologi, (Jakarta: Universitas Tarumanegara, 2005), h. 9.

keluarga merasa nyaman didalam keluarga tersebut salah satunya anak merasa aman dan nyaman berada dalam keluarga.³⁴

Sebuah keluarga dikatakan utuh apabila terdiri dari orangtua itu sendiri yaitu ayah, ibu serta adanya anak dimana terdapat komunikasi dan hubungan yang harmonis dalam keluarga. Sehingga mampu membentuk interaksi psikologis. Interaksi psikologis adalah adanya kedekatan anak dan orang tua yang saling menyayangi namun tidak berarti memanjakan.³⁵

Bimo Walgito menyebutkan kriteria keluarga utuh antara lain:³⁶

- a. Keluarga dengan struktur lengkap yaitu ayah, ibu dan anak
- b. Adanya interaksi sosial yang harmonis
- c. Adanya pemahaman tentang norma-norma yang berlaku. Sehingga tidak muncul perbedaan dan perdebatan tentang norma
- d. Memiliki fisik dan mental yang sehat

Tambunan memaparkan tentang keluarga utuh dengan ciri-ciri:³⁷

- a. Adanya interaksi yang bersifat *face to face* antar anggota keluarga
- b. Orangtua dapat memenuhi kebutuhan anak
- c. Kedua orangtua masih hidup dan keduanya memiliki kepekaan apabila anak memiliki masalah sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah
- d. Orangtua lebih sering di rumah daripada bekerja diluar rumah
- e. Orangtua tidak bersifat otoriter dan permisif kepada anak.

³⁴ RC. Munthe. *Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa pada Keluarga Utuh dan Single Parent*. Digital Repositori, (Salatiga: Universitas Satyawacana, 2016), h. 11.

³⁵ Soesilo dan Windradini. *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), h. 20.

³⁶ Bimo Walgito. *Kenakalan Anak*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1982), h. 11.

³⁷ Tambuna. *Remaja Mandiri*. Cetakan I, (Jakarta: Arean, 1982), h. 219.

Sedangkan menurut Gunarso dalam Singgih, keluarga utuh memiliki ciri ciri sebagai berikut:³⁸

- a. Memiliki ayah ibu yang masih hidup
- b. Ayah dan ibu mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak
- c. Ayah dan ibu mampu memantau perkembangan pendidikan anak dan mampu mendidik anak dengan sebaik mungkin.
- d. Ayah dan ibu mampu memberikan kasih sayang yang cukup. Namun tidak melampaui batas sehingga berakibat buruk pada anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga utuh adalah keluarga yang memiliki struktur keluarga secara utuh dan lengkap yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga utuh memiliki tinggat kedekatan yang mendalam kepada anak. Kasih sayang yang dicurahkan cukup untuk menciptakan ruang lingkup yang aman dan nyaman kepada anak sehingga dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak.

C. Keluarga Tidak Utuh atau *Single Parent*

1. Definisi *Single Parent*

Ana Nihlatun dalam Atik menjelaskan, *single parent* merupakan keadaan orangtua yang terdiri dari satu orang saja dengan anak tanpa pasangan hidup. Dimana didalamnya seorang ibu merangkap peran sebagai ayah dan seorang ayah merangkap peran sebagai seorang ibu.³⁹

Menurut Sager, dkk (dalam Perlmutter dan Hall), memaparkan tentang orangtua tunggal atau *single parent* adalah kondisi dimana orangtua

³⁸Singgih Sunarso. *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), h. 46.

³⁹Atik Rinawati. *Relasi Orangtua Tiri ...* h. 2

membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa bantuan dan dukungan serta tanggungjawab dari pasangannya. Kondisi ini bisa terjadi pada ayah maupun ibu.⁴⁰

Maria Ciu, dkk dalam penelitiannya, mendefinisikan *single parent* sebagai mereka yang bercerai, terpisah, janda, lajang yang tidak menikah dan hidup bersama. Mereka yang tidak menikah disebut *single parent* karena tidak ada hukum yang mengikat diantara keduanya yaitu hukum perkawinan.⁴¹

Menurut Balsom dalam Winda, memaparkan orangtua tunggal adalah orangtua yang membina rumah tangga seorang diri tanpa adanya pasangan yang mendampingi. Orangtua ini menjalankan dua peran ganda dalam kehidupannya yaitu peran sebagai ayah sekaligus ibu bagi anak-anak serta lingkungan sosialnya.⁴²

Zahrotul Layliyah dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa *single parent* adalah orangtua tunggal yang mengasuh serta membesarkan buah hatinya sendiri tanpa bantuan pasangan, baik suami maupun istri. *Single parent* memiliki kewajiban yang besar dalam mengatur keluarga, dan memecahkan masalah.⁴³ Gerungan mengartikan keluarga tidak utuh dengan perpecahan keluarga. Dimana tidak lengkapnya struktur keluarga didalamnya.⁴⁴ Ketidaklengkapan atau tidak utuh meliputi:

⁴⁰JaneBrooks. *The Process of Parenting*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

⁴¹ Maria Ciu dkk. *Mortality in single fathers compared with single mothers and partnered parents: a population-based cohort study*. Mental Health and Addictions Program, Jurnal International (Toronto: Institute for Clinical Evaluative Sciences, 2018), h. 115.

⁴² Winda Aprilia. *Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Ibu Tunggal*. eJournal Psikologi, Volume 1, Nomor 3, 2013: 268-279

⁴³ Zahrotul Layliyah. *Perjuangan Hidup ...* h. 90.

⁴⁴ Gerungan. *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT. Erisko, 1983), h. 72.

- a. Ayah atau ibu yang salah satu atau keduanya meninggal dunia
- b. Kedua orangtua yang mengalami perceraian
- c. Orangtua yang saling berpisah tanpa adanya status yang jelas diantara keduanya.

Zakiah Darajat mengartikan keluarga tidak utuh dengan bahasa perceraian. Perceraian yang dialami bisa akibat cerai mati atau cerai hidup.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga tidak utuh atau keluarga *single parent* terjadi akibat perpecahan dalam keluarga yang berujung pada perpisahan. Perpisahan tersebut terjadi akibat cerai mati, cerai hidup dan perpisahan dengan status tidak jelas. Seorang *single parent* kemudian hidup dan bertahan tanpa adanya pendamping hidup. Mereka menghidupi keluarganya sendiri tanpa bantuan pasangan hidup. Serta mengemban peran ganda dalam keluarga yaitu sebagai ayah sekaligus ibu atau ibu sekaligus ayah bagi keluarganya.

2. Keluarga Berorantua Tunggal atau *Single Parent*

Banyak hal yang menjadi penyebab keluarga berorantua tunggal. Beberapa faktor yang sering terjadi pada masyarakat adalah akibat perceraian atau kematian. Kondisi orangtua tunggal memicu dampak negatif pada anak. Barbara Dafoe Whitehead dalam Karin L. Swisher menyebutkan bahwa anak dari keluarga tidak utuh atau *single parent* kan memiliki beberapa masalah dibandingkan dengan keluarga utuh.⁴⁶

⁴⁵ Zakiah Darajat. *Bina Keluarga Islam*, (Bandung: PT. Erisko, 1985), h. 13.

⁴⁶ Whitehead, Barbara Dafoe. 1997. *Single Parents Families View*. Dalam Karin L. Swisher. Ebook. United Stated

Masalah-masalah tersebut muncul dari dalam maupun lingkungan sekitar. Misalnya ekonomi yang rendah memaksa anak ikut serta dalam mencari nafkah keluarga. Demi mampu membantu perekonomian keluarga, anak melakukan hal-hal tercela seperti mencuri. Tingginya angka putus sekolah pada keluarga *single parent* karena tidak adanya biaya untuk bersekolah. Anak-anak dengan beban mental tinggi akan mencari pelarian dengan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Serta pandangan masyarakat sekitar sering memperburuk kondisi keluarga *single parent*.

3. Peran Ibu dalam Keluarga *Single Parent*

Menjadi wanita bukanlah tugas yang mudah. Wanita dituntut untuk bisa memiliki peran ganda yaitu sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Saat berperan sebagai istri, ia harus mampu melayani dan melakukan apa yang suami perintahkan. Sedangkan saat menjadi ibu, ia juga harus pandai dalam mengasuh anak-anaknya. Bukan tugas yang mudah kan?

Ibu merupakan teman bermain serta pendidikan pertama bagi anak-anaknya.⁴⁷ Seorang ibu bertanggung jawab atas kebutuhan anaknya, pendidikannya, makanan yang bergizi, penanaman nilai-nilai moral dan akhlak yang baik. Tanggung jawab yang besar harus diimbangi dengan ilmu yang kuat. Agar terjadi keselarasan dalam pola pendidikan.

Dalam keluarga *single parent*, seorang ibu dituntut untuk lebih mandiri. Ibu menjadi tumpuan pertama dan utama anak-anaknya. Ibu

⁴⁷ Ali Qaimi. *Single Parent: Peran ...*, h. 180.

sekaligus berperan sebagai ayah dalam keluarganya.⁴⁸ Pasca perpisahan dengan suami akibat perceraian atau kematian, ibu sepenuhnya bertanggung jawab atas kebutuhan anak. tidak hanya soal kebutuhan akan tetapi ibu merupakan tempat berlindung yang aman bagi anak-anak. keberadaan ibu memberi ketenangan dalam keluarga *single parent*. Sebagai kepala keluarga, ibu memiliki peran untuk mengarahkan anak-anaknya kearah yang lebih baik, menjauhkan dari lingkungan berbahaya yang dapat mengganggu proses perkembangannya.

4. Pengasuhan Single Parent pada Zaman Nabi

a. Nabi Isa as

Nabi Isa as merupakan putra dari Maryam. Seorang wanita suci yang Allah percaya untuk mengandung anak laki-laki yang suci. Maryam besar dalam pengasuhan Nabi Zakariya as. Ayah Maryam telah meninggal sebelum Maryam dilahirkan sehingga ibunya menitipkan kepada Nabi Zakariya as. Pada masa pengasuhan Nabi Zakariya, Maryam tinggal di Baitul Maqdis. Hingga pada suatu malam datang sosok laki-laki tinggi besar yaitu malaika jibril atas perintah Allah untuk memberi kabar gembira pada Maryam. Dalam firman Allah sebagai berikut:⁴⁹

زَكِيًّا غُلَمًا لَكَ لِأَهْبَرَبِكَ رَسُولُ أَنَا إِنَّمَا قَالَ

Ia (jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci". (QS. 19:19)

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa malaikat Jibril datang menemui Maryam atas perintah Allah SWT untuk meniupkan ruh pada

⁴⁸ Ali Qaimi. *Single Parent: Peran ...*, h. 180-181.

⁴⁹ Al Qur'an Digital

rahim Maryam yang kelak akan menjadi bayi laki-laki. Kemudian Maryam terkejut dengan perkataan malaikat Jibril. Bagaimana bisa mengandung, sedangkan Maryam tidak memiliki suami. Dalam firman Allah sebagai berikut:⁵⁰

مِنَّا وَرَحْمَةً لِلنَّاسِ ءَايَةً وَلِنَجْعَلَهُ رَهَبًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا قَدْ كَذَّبَ لَكَ قَالَ

مَقْضِيًّا أَمْرًا وَكَانَ

Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan". (QS. 19:21)

Betapa tidak ada yang mustahil apabila Allah sudah berkehendak.

Maryam terus bertawakal dan memohon perlindungan kepada Allah.

Maryam mengasingkan dirinya jauh dari tempat tinggalnya untuk menghindari fitnah yang ada. Setelah sembilan bulan mengandung, tiba saatnya Maryam melahirkan Nabi Isa. Kecemasan muncul pada diri Maryam menjelang hari kelahiran putranya. Saat itu tidak ada satu pun yang membantu proses kelahiran Nabi Isa. Maryam bergantung sepenuhnya kepada Allah. Maryam bersandar dibawah pohon kurma yang rindang dan sesekali menggoyang-goyangkan pohon tersebut supaya kurma berjatuhan dan bisa dimakan Maryam. Kurma tersebut dijadikan Maryam sumber tenaga pada saat akan melahirkan putra tercintanya yaitu Nabi Isa.

⁵⁰ Al Qur'an Digital

﴿١٩﴾ مَنَسِيًّا نَسِيًّا وَكُنْتَ هَذَا أَقْبَلَ مِثُّ يَلِيَّتِي قَالَتْ النَّخْلَةَ جِذْعٍ إِلَى الْمَخَاضِ فَأَجَاءَهَا
 طَّ النَّخْلَةَ بِجِذْعٍ إِلَيْكَ وَهَزِي ﴿٢٠﴾ سَرِيًّا تَحْتِكَ رَبُّكَ جَعَلَ قَدْ تَحْزَنِي إِلَّا تَحْتَهَا مِنْ فَنَادَ لَهَا ﴿٢١﴾
 تِ إِنِّي فَقُولِي أَحَدًا أَلْبَشْرِ مِنْ تَرِينَ فَأَمَّا عَيْنَا وَقَرِي وَأَشْرَبِي فَكُلِي ﴿٢٢﴾ جَنِيًّا رُطْبًا عَلَيْكَ تُسْقِ
 ﴿٢٣﴾ إِنْسِيًّا الْيَوْمَ أَكَلِمَ فَلَنْ صَوْمًا لِلرَّحْمَنِ نَذَرُ

“Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan. Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini”. (QS. 19:23-26)

Pertolongan Allah sangat dekat kepada hambanya yang berpasrah dan terus memohon ampunan serta memohon pertolongan kepada-Nya. Proses kelahiran putra Maryam berjalan dengan lancar. Maryam melahirkan anak laki-laki yang sehat dan kelak akan menjadi seorang nabi. Setelah selesai melahirkan, Maryam menggedong putranya dan mengajak kembali pulang ketempat tinggal. Semua orang mencaci maki Maryam tiada henti. Maryam disebut sebagai wanita pecina karena melahirkan anak tanpa suami. Maryam mencoba mnjelaskan kondisi yang dialami oleh dirinya. Namun tidak ada yang percaya.

﴿٢٤﴾ يَا اللَّهُ وَإِنَّ ﴿٢٥﴾ فَيَكُونُ كُنْ لَهُ رِيْقُولُ فَإِنَّمَا أَمْرًا قَضَى إِذَا سُبْحَانَهُ رَوْلِدٍ مِنْ يَتَّخِذُ أَنْ لِلَّهِ كَانَ مَا
 ﴿٢٦﴾ مُسْتَقِيمٌ صِرَاطٌ هَذَا أَفَاعْبُدُ وَهُوَ رَبُّكُمْ رَدُ

“Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia. Sesungguhnya Allah adalah Tuhanmu dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus”. (QS. 19:35-36)

Sesungguhnya semua terjadi atas perintah Allah dan tidak ada satupun yang bisa menghalangi apabila Allah telah berkehendak. Nabi Isa tumbuh dan besar dalam asuhan ibu tunggal yaitu Maryam. Dengan cinta dan kasih sayang yang tulus membuat Nabi Isa tumbuh menjadi pribadi yang tangguh. Hinaan serta caci maki orang-orang tidak dihiraukan oleh Maryam. Hingga Allah berfirman sebagai berikut:

لَسَنَّهُ رَولِدٍ مِّن يَّتَّخِذُ أَنَّ لِّلّٰهٖ كَانَ مَا ۞ يَمْتَرُونَ فِيهِ الَّذِي الْحَقِّ قَوْلَ مَرِيَمَ ابْنِ عِيسَىٰ ذَٰلِكَ
فَيَكُونُ كُنْ لَهُ رَيَقُولُ فَإِنَّمَا أَمْرٌ أَقْضَىٰ إِذْ أَسْبَحَ ۞

Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan Perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya. tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha suci Dia. apabila Dia telah menetapkan sesuatu, Maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", Maka jadilah ia. (QS. 19:34-35)

Allah menegaskan kembali pada kaum yahudi agar mereka tidak

saling beradu pendapat tentang kelahiran Nabi Isa yaitu pada QS. 19: 30-

33 sebagai berikut:

ةٍ وَأَوْصَنِي كُنْتُ مَا أَيْنَ مُبَارَكًا وَجَعَلَنِي ۞ نَبِيًّا وَجَعَلَنِي الْكِتَابَ اتَّعَنِي اللَّهُ عَبْدُ إِنِّي قَالَ
لِي وَالسَّلَامُ ۞ شَقِيًّا جَبَّارًا تَجْعَلَنِي وَلَمْ يُولَدْتِي وَبِرَّاءُ ۞ حَيًّا دُمْتُ مَا وَالزَّكْوَةَ بِالصَّلَاةِ
حَيًّا أَبْعَثُ يَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ وُلِدْتُ يَوْمَ ع ۞

"Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (memirikan) shalat dan (menunaikan)

zakat selama aku hidup, dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. dan Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaKu, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali".

Keteguhan hati dan kepercayaan penuh pada Allah menjadikan Maryam bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar meskipun hinaan dan cercaan tiada henti.

b. Nabi Ismail as

Nabi Ismail as merupakan putra pertama Nabi Ibrahim as dengan Siti Hajar. Kelahiran Nabi Ismail sangat dinantikan oleh Nabi Ibrahim, karena semasa bersama Sarah, Nabi Ibrahim tidak memiliki anak. Sarah dalam kondisi mandul dan Nabi Ibrahim sudah sangat tua. Awalnya, Sarah ikut merasakan kegembiraan atas kelahiran Nabi Ismail. Namun, kegembiraan tersebut tidak berlangsung lama. Sarah merasa cemburu dengan keberadaan Siti Hajar dan meminta kepada Nabi Ibrahim untuk membawa pergi Siti Hajar dan Nabi Ismail jauh dari khidupan mereka.

Nabi Ibrahim merasa kebingungan dengan keputusan yang harus diambil olehnya. Setelah berfikir panjang, Nabi Ibrahim memutuskan untuk membawa Siti Hajar dan Nabi Ismail pindah ke Mekah. Nabi Ibrahim membekali Siti Hajar dengan sekantong makanan dan sedikit air untuk bekal. Namun bekal tersebut tidak cukup untuk makan Siti Hajar karena Siti Hajar sedang menyusui sehingga membutuhkan banyak makan

dan minum. Sedangkan Nabi Ibrahim harus meninggalkan anak dan istrinya da lekas kembali pulang menemui Sarah.⁵¹

Sejak saat itu, Nabi Ismail hidup dengan asuhan ibundanya yaitu Siti Hajar. Nabi Ibrahim meninggalkan anak dan istrinya di dekat Ka'bah dan diatas sumur Zam-Zam. Pada saat itu tidak ada satupun orang yang tinggal di Mekah. Sehingga Siti Hajar tidak bisa meminta pertolongan kepada siapapun kecuali hanya berharap kepada Allah. Siti Hajar kemudian menghadapkan wajahnya ke Ka'bah sambil berdoa kepada Allah. Yang dijelaskan dalam firman-Nya:⁵²

عَلِّ الصَّلَاةَ لِيُقِيمُوا رَبَّنَا الْمُحْرَمِ بَيْتِكَ عِنْدَ زَرْعٍ ذِي غَيْرِ بَوَادٍ ذُرِّيَّتِي مِنْ أَسْكَنتُ ابْنِي رَبَّنَا
 بِشُكْرٍ لَعَلَّهُمْ الشَّمْرَاتِ مِنْ وَأَرْزُقَهُمْ إِلَيْهِمْ تَهْوَى النَّاسِ مِنْ أَفْعِدَةَ فَاجِ

Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagianketurunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman didekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur. (QS. Ibrahim : 37)

Siti Hajar menyusui anaknya dengan dibantu bekal makanan dan minuman dari Nabi Ibrahim. Setelah persediaan makanan habis, air susu Siti Hajar berkurang dan membuat putranya menangis karena kehausan. Sese kali melihat wajah ibunya sambil menangis dan memukul-mukul kakinya ketanah untuk meminta minum. Siti Hajar merasa kebingungan, takut anaknya mati kehausan.

Siti Hajar berlari menuju bukit shafa untuk mencari pertolongan. Sesampainya di bukit shafa, tidak ada seorang pun yang dapat

⁵² Al Qur'an Digital

membantunya. Siti Hajar kembali turun dan berlari menuju bukit marwa. Namun usahanya seakan sia-sia. Karena tidak ada seorang pun yang tinggal disana. Siti Hajar belum berputus asa dan kembali berlari dari bukit shafa menuju bukit marwa sebanyak tujuh kali.

Pada saat berada di bukit marwa seakan ada yang berbisik akan ada pertolongan yang datang. Suara tersebut berasal dari atas sumur zam-zam. Siti Hajar menghentakkan kakinya diatas sumur tersebut, kemudian keluarlah air dari bawah tanah. Siti Hajar membendungnya dan membuat seperti kolam agar bisa mengambil air untuk diminum. Nabi Ismail tumbuh dalam asuhan ibunya tercintanya. Siti Hajar merawat dengan penuh kasih sayang tanpa bantuan Nabi Ibrahim. Meskipun demikian, Siti Hajar tetap mengenalkan sosok Nabi Ibrahim kepada Nabi Ismail dengan baik.

D. Penanaman atau Internalisasi

1. Definisi Penanaman atau Internalisasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Internalisasi adalah sebuah penghayatan, pendalaman serta penguasaan secara detail atau mendalam yang berlangsung secara bertahap yaitu melalui pembinaan diteruskan dengan bimbingan.⁵³ Pembinaan dilakukan secara mendalam untuk memaksimalkan internalisasi. Proses bertahap merupakan suatu upaya agar proses internalisasi atau penanaman berjalan dengan maksimal.

Menurut Arthur dan Emily dalam Kamus Psikologi, Internalisasi adalah menerima atau mengadopsi suatu keyakinan, nilai, sikap praktik, serta standar

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) h.336

sebagai miliknya sendiri.⁵⁴ James Chaplin dalam Kamus Psikologi, Internalisasi adalah proses yang didalamnya mengandung unsur perubahan dan waktu. Internalisasi juga diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan semua yang ada dalam kepribadian.⁵⁵

Raber dalam Rohmat Mulyana mengartikan Internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam dunia psikologi merupakan penyesuaian tentang keyakinan, nilai, sikap, praktik, serta segala aturan-aturan yang ada dalam diri.⁵⁶ Internalisasi berproses atau bertahap pada diri seseorang yang kemudian mampu dipraktiknya untuk diri sendiri maupun orang lain. Internalisasi juga dapat bersifat tetap dan menyatu pada diri seseorang.

Ihsan menjelaskan tentang internalisasi sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam diri atau jiwa sehingga menjadi milik atau menyatu dalam dirinya.⁵⁷ Nilai-nilai yang masuk pada diri seseorang mampu mengontrol tingkah laku orang tersebut. Selain itu, tingkat keberhasilan dalam proses internalisasi dapat dilihat dari hal-hal kebaikan yang tercermin dalam langkah laku dan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah suatu proses penghayatan, penerimaan dan pengadopsian tentang suatu

⁵⁴ Reber, Arthur S Emily S. *Kamus Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). h. 484.

⁵⁵ James Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) , h.256.

⁵⁶ Mulyana Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.21.

⁵⁷ Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), h.155.

unsur tertentu menjadi milik dan menyatu pada diri seseorang. Kemudian mencerminkan tingkah laku dan perbuatan yang dapat dipertanggung jawabkan pada masyarakat. Keberhasilan proses internalisasi dapat memberikan efek positif pada diri anak. Sebaliknya, jika proses internalisasi tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan efek negatif pada diri anak dalam keluarga maupun lingkungan sekitar.

2. Tahapan Internalisasi

Menurut Muhaimin ada beberapa tahapan dalam proses internalisasi yaitu:⁵⁸

- a. Tahap transformasi nilai. Dalam tahapan ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi yang baik dan buruk. Sehingga akan terjadi komunikasi verbal antara murid dengan guru maupun anak dengan orangtua.
- b. Tahapan transaksi nilai. Terjadinya komunikasi dua arah atau timbal balik yang biasa terjadi antara guru dan murid atau anak dengan orangtua.
- c. Tahapan transinternalisasi adalah proses transaksi yang lebih mendalam yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal, akan tetapi juga melibatkan sikap mental dan kepribadian pada diri seseorang.

Dari tiga tahapan internalisasi sebagaimana dipaparkan diatas diharapkan terjadinya proses internalisasi atau penanaman yang maksimal

⁵⁸ Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h.153.

pada diri seseorang. Sehingga mampu menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan dari proses internalisasi.

E. Nilai-nilai Agama Islam

1. Definisi Nilai Agama Islam

Sidi Gazalba dalam Chabib Toha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, tidak berwujud secara kongkrit, bukan fakta atau persoalan benar dan salah yang memerlukan pembuktian melainkan suatu penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁵⁹ Sedangkan Chabib Toha mendefinisikan nilai sebagai sifat yang melekat pada sesuatu atau sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek atau orang dan memberi arti sehingga manusia mempercayai.⁶⁰ Nilai yang melekat pada seseorang dapat berubah-ubah kadarnya sesuai dengan kondisi keimanan atau kepercayaan pada diri seseorang.

Kurt Baier sebagaimana yang dikutip oleh Mulyana menjelaskan tentang nilai sebagai suatu atau sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek atau seseorang tertentu kemudian memberi arti sehingga manusia dapat mempercayai.⁶¹ Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.⁶² Dalam definisi ini menitik beratkan pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku hidup manusia dalam menjalani kehidupannya.

⁵⁹ Chabib Toha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60.

⁶⁰ Ibid. h. 61

⁶¹ Mulyana Rohmat. *Mengartikulasikan...* h. 8.

⁶² Ibid. h. 9

William yang dikutip oleh Ali Muhtadin, menjelaskan bahwa nilai merupakan "what is desirable, good or bad, beautiful or ugly". Nilai merupakan pembahasan tentang baik buruk, kecantikan dan kejelekan pada diri seseorang. Ali Muhtadin dalam kutipan *Light and friends*, tentang nilai yaitu "Value is general idea that people share about what is good or bad, desirable or undesirable. Value transcend any one particular situation" nilai merupakan gagasan umum orang-orang yang berbicara tentang baik atau buruk, yang diharapkan atau tidak.⁶³ Meskipun secara nyata nilai tidak dapat dilihat, namun secara abstrak nilai dapat digambarkan melalui perwujudan tingkah laku pada diri seseorang dalam bertindak.

Dalam bidang agama, nilai merupakan suatu hal yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat yaitu yang bersumber dari kebenaran tertinggi yaitu Tuhan pencipta alam.⁶⁴ Mempercayai tentang keberadaan Tuhan sang pencipta alam semesta merupakan bagian dari nilai yang melekat pada diri seseorang. Luqman Hakim dalam penelitiannya menjelaskan tentang nilai yang merupakan modal seseorang yang dijadikan tuntunan hidup. Dalam hal ini nilai-nilai Islam menjadi solusi untuk menjalani hidup yang lebih baik. Nilai-nilai Islam tersebut adalah aqidah, akhlak dan nilai ibadah.⁶⁵ Setiap jiwa yang bernyawa hendaknya memiliki tiga dasar nilai Islam untuk menjadi pedoman dalam bertindak dan menjalani kehidupan.

⁶³ Ali Muhtadin. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta: SDIT Lukmanul Hakim, 2006), h. 3.

⁶⁴ Ibid. h. 35

⁶⁵ Luqman Hakim. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, (Tasikmalaya: SDIT Al-Muttaqin, 2012), h. 69.

Menurut Abdullah Daraz dalam Hasan Langgulung menjelaskan bahwa dalam dimensi kehidupan manusia secara garis besar nilai yang sangat menonjol adalah nilai akhlak. Nilai akhlak terbagi menjadi lima yaitu: nilai akhlak perorangan, nilai akhlak keluarga, nilai akhlak sosial, nilai akhlak dalam negara, nilai akhlak dalam agama.

Sebagaimana nilai-nilai Islam sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maka banyak sumber yang menjelaskan tentang nilai. Nilai memiliki jenis yang banyak dan sangatlah kompleks. Berdasarkan sumbernya, nilai terbagi menjadi dua yaitu:⁶⁶

- a. Nilai Ilahiyah adalah nilai yang lahir dari keyakinan petunjuk supernatural atau tuhan. Nilai ini terbagi menjadi tiga yaitu nilai keimanan atau tauhid dan akhlak, nilai ubudiyah, dan nilai muamallah.⁶⁷
- b. Nilai Insaniyah yaitu nilai yang lahir atau terbentuk dari budaya dan kondisi masyarakat sekitar baik individu ataupun suatu kelompok. Nilai insaniyah terbagi menjadi tiga yaitu nilai etika, sosial, dan estetika.⁶⁸

Islam memiliki cabang beban kewajiban yang dianggap sebagai asas utama agar manusia dapat dikatakan sebagai seorang muslim. Dengan memiliki bekal yang kuat, diharapkan mampu menjadi kesuksesan dalam penanaman nilai kepada anak. beban kewajiban tersebut adalah aqidah, akhlak dan ibadah.⁶⁹

⁶⁶ Zakiah Darajat. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 21.

⁶⁷ Mansur Isna. *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, : Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

⁶⁸ Ibid. h. 99

⁶⁹ Syekh Mahmud Syaltut. *Akidah Dan Syariah Islam*. (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 188.

Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini dengan sepenuh hati dan tidak boleh ada keragu-raguan sedikitpun yaitu mengimani Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul serta hari kiamat.⁷⁰ Akhlak adalah budi pekerti, perangai atau tingkah laku. Akhlak disebut juga perilaku manusia yang didasari oleh kesadaran berbuat baik yang didorong oleh keinginan hati dan selaras dengan pertimbangan akal.⁷¹ Ibadah merupakan implementasi dari aqidah dan akhlak. Ibadah merupakan ketaatan, tunduk merendahkan diri dan menghambakan diri.⁷² Ash-Shiddiqy dalam Tono menjelaskan tentang ibadah sebagai penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁷³

Al-Ghazali menjelaskan lebih detail tentang akhlak dalam kutipan Enok Nurhayati, akhlak bukan merupakan perbuatan, bukan kekuatan juga bukan ma'rifat. Akhlak merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana jiwa memilmiliki potensi untuk menahan atau memberi. Akhlak merupakan keadaan bathiniah pada diri seseorang.⁷⁴

Al-Ghazali juga memiliki empat kriteria dalam pembagian akhlak yaitu kekuatan ilmu atau hikmah, kekuatan marah yang terkontrol, kekuatan nafsu syahwat dan kekuatan keseimbangan atau keadilan.⁷⁵ Menurut Suryana yang dikutip oleh Jamari, akidah adalah dasar pokok seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang harus dipegang sebagai keyakinan yang

⁷⁰Yunahar Ilyas. *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta: LPPI UMY, 2003), h. 1

⁷¹Sidiq Tono dkk. *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press. 1998)h. 88.

⁷² Ibid. h. 2

⁷³ Sidiq Tono dkk. *Ibadah Dan Akhlak...* h. 3.

⁷⁴Enok Rohayati. *Pemikiran Al-Ghazali ...* 103.

⁷⁵ Ibid.

mengikat.⁷⁶ Akidah merupakan sebuah doktrin pada diri yang harus ditanamkan pada diri. Akidah adalah tolak ukur yang ada dalam diri seseorang dalam berkeyakinan terhadap Tuhan sang pencipta alam. Apabila rusak akidah pada diri seseorang maka rusak pula akhlak dan ibadah yang dimiliki oleh seseorang.

F. Metode Internalisasi Nilai Islam

Dalam kamus psikologi metode diartikan sebagai sebuah cara untuk mengerjakan sesuatu hal, bekerja dengan fakta dan konsep dengan suatu cara yang sistematis.⁷⁷ Metode merupakan suatu upaya seseorang dalam mengerjakan sesuatu demi sebuah pencapaian yang diharapkan. Dalam proses internalisasi nilai ada beberapa metode yang dapat digunakan demi tercapainya proses internalisasi nilai Islam pada anak. adapun pendapat beberapa ahli yaitu:

Abdullah Nashih Ulwan menemukan ada lima tahapan metode internalisasi nilai-nilai Islam pada anak antara lain:

1. Pendidikan dengan keteladanan yaitu pendidikan dengan metode influentif atau mempengaruhi yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial.⁷⁸
2. Pendidikan dengan adat kebiasaan. Manusia dilahirkan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Manusia

⁷⁶Jamari. *Peranan Keluarga ...* h. 415

⁷⁷Arthur S Reber dan Emily S Reber. *Kamus Psikologi...* h. 578.

⁷⁸Abdullah Nashih Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Malaysia: Asy-Syifa, 1981),h. 2.

diciptakan dari naluri beragama yaitu agama tauhid dimana agama tauhid itu muncul dari Allah dan bukan pengaruh dari lingkungan.⁷⁹

Disinilah peran pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan anak untuk menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.

3. Pendidikan dengan nasehat adalah satu metode penting yang didalamnya mengajarkan tentang proses pembentukan iman, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak.
4. Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, spiritual dan sosial.
5. Pendidikan dengan memberi hukuman dimana hukuman yang dimaksud adalah hukum-hukum syariat dalam islam yang adil dan sesuai prinsip. Apabila seorang anak melakukan kesalahan hendaknya ditegur dengan hukuman yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

Abdurrahman an-Nahlawi menyebutkan ada enam metode dalam Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam pendidikan anak yaitu:

1. Metode Dialog Qur'an dan Nabawi

Dialog merupakan proses komunikasi dua arah dimana terjadi perbincangan atau komunikasi yang bertujuan pada pembahasan suatu topik tertentu. Pembahasan yang terjadi bisa bermacam-macam. Dimulai dari suatu pembahasan hal sederhana hingga sampai pada

⁷⁹ Ibid. h. 42.

agama dan bisa juga pada pemberian nasehat, atau menyelesaikan suatu permasalahan tertentu.⁸⁰ Metode ini digunakan untuk menghubungkan pemikiran orang satu dengan yang lain, pendapat satu dengan yang lain sehingga tercipta suatu kemanfaatan diantara keduanya.

2. Metode kisah Qur'an dan Nabawi

Dalam Islam, kisah memiliki peranan penting dalam proses penyampaian suatu nilai-nilai kebaikan. Melalui kisah Qur'an diharapkan mampu tersampainya inti pembelajaran serta kisah yang tersirat didalamnya.⁸¹ Kisah yang dikemas dengan baik serta menarik akan menjadi daya tarik tersendiri dalam metode pendidikan Islam. Setelah itu diharapkan mampu diaplikasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Muaidzah

Metode muaidzah adalah metode untuk membangkitkan suasana ketuhanan pada jiwa anak, membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, berpegang kepada jamaah beriman, kemudian terciptanya jiwa yang bersih lagi suci.

4. Metode Amsal

Metode amsal merupakan sebutan dari metode perumpamaan. Perumpamaan bisa disampaikan melalui bacaan teks maupun secara lisan atau ceramah. Metode ini juga berfungsi untuk menarik sebuah

⁸⁰Abdurrahman An-Nahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 284-285.

⁸¹Ibid.

kesimpulan melalui hal-hal yang disampaikan. Dengan menggunakan metode amsal, seorang anak dituntut untuk dapat menggunakan akal sehat dan benar dalam menentukan dan bertindak disetiap hal. Mampu menjadikan anak memiliki kepribadian dan kebiasaan yang baik. Baik untuk diri sendiri, keluarga maupun di masyarakat.

5. Metode Teladan

Penggunaan metode teladan dinilai sangat ampuh dan utama dalam proses pendidikan anak. teladan adalah suatu upaya untuk membiasakan anak mencapai tujuan yang diinginkan. Islam menjadikan Rasul sebagai suri tauladan yang baik yaitu contoh bagi umat muslimin. Hal ini dimaksud agar umat muslimin mampu meneladani serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tentang yang dicontohkan oleh Rasulullah sehingga akan tercapai suatu tujuan yang diinginkan dengan baik.

6. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan dan kenikmatan. Tarhib adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman. Dengan metode ini akan membuat anak menjadi bersemangat dalam melakukan kebaikan, karena terdapat proses pemberian hadiah apabila melakukan kebaikan dan pemberian hukuman apabila telah melakukan keburukan atau suatu kesalahan. Awalnya, seorang anak akan berorientasi kepada hadiah saja, namun

perlahan anak akan belajar dan semakin giat berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan tersebut.

Muhayyin Abdul Hamid menjelaskan tentang metode Islam dalam mendidik anak. Metode ini telah digunakan oleh Rasulullah dalam mendidik anak-anaknya. Metode tersebut antara lain:⁸²

1. Menegur apabila melakukan kesalahan kemudian dijelaskan kesalahannya. Menegur dan meluruskan kesalahan anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan orangtua. Sebab seorang anak masih membutuhkan bimbingan dalam proses transfer ilmu. Orangtua hendaknya mengur dengan bahasa yang halus agar tidak membuat anak takut bahkan mengajari anak tidak mau berbuat jujur yang akhirnya berbohong untuk menutupi kesalahan yang diperbuat.
2. Memberi hukuman. Pemberian hukuman merupakan cara untuk meluruskan kesalahan yang dilakukan oleh anak. Hukuman yang diberikan harus berupa hukuman yang mendidik dan memotivasi anak untuk tidak melakukan kesalahan kembali. Hukuman bisa mempunyai konotasi yang negatif namun apabila tepat dalam penggunaannya akan menjadi motivasi sendiri untuk anak.⁸³

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses internalisasi nilai kepada anak. Tidak semua metode tersebut bisa digunakan dalam proses internalisasi

⁸² Muhyiddin Abdul Hamid. *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Cetakan ke-2, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 191.

⁸³ Muhyiddin Abdul Hamid. *Kegelisahan Rasulullah ...*, h. 194.

nilai-nilai Islam namun beberapa diantaranya bisa dijadikan alternatif dalam internalisasi atau penanaman nilai-nilai Islam pada anak.

G. Perkembangan Anak Usia Sekolah

1. Definisi Perkembangan

Perkembangan merupakan sesuatu proses yang mula-mula global, massif, belum terpecah, belum terperinci, kemudian semakin lama semakin banyak, berdiferensiasi, dan terjadi integrasi yang hirarki.⁸⁴ Sedangkan Nagel dalam Singgih menjelaskan perkembangan sebagai suatu struktur yang terorganisir dan memiliki fungsi tertentu, namun apabila terjadi suatu perubahan maka akan memiliki fungsi berbeda dari tujuan aslinya.⁸⁵ Berbeda dengan Spiker yang mengklasifikasikan perkembangan menjadi dua yaitu ontogenetik dan filogenetik. Ontogenetik merupakan suatu perkembangan yang berhubungan dengan awal terbentuknya kehidupan hingga dewasa. Sedangkan filogenetik adalah perkembangan dari asal manusia hingga proses kehidupan manusia. Dalam filogenetik juga dijelaskan adanya perkembangan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang.⁸⁶

Perkembangan merupakan satu tahapan yang melekat dalam diri manusia. Perkembangan terjadi pada kurun waktu yang tidak terbatas waktu. Dalam prosesnya perkembangan memiliki sifat progresif, teratur,

⁸⁴Singgih D Gunarsa. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Ebook, Cetakan ke-9, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 29.

⁸⁵Ibid.

⁸⁶Ibid.

koheren dan berkesinambungan.⁸⁷ Perkembangan pada diri manusia mencakup banyak aspek, dimana setiap aspek memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Aspek tersebut meliputi aspek fisik motorik, mental, emosi dan sosial.⁸⁸J. Piaget dalam Yudrik menjelaskan bahwa perkembangan dapat dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan dan perkembangan individu terjadi sebagai hasil interaksi yang konstan antara individu dan lingkungan yang mendukung.⁸⁹

Linda L. Daiddof mengartikan perkembangan sebagai perubahan dan perkembangan pada jasmani, perilaku, dan fungsi mental pada manusia. Perkembangan tersebut dimulai sejak lahir hingga mati.⁹⁰perkembangan adalah proses perubahan progresif yang bersifat kualitatif fungsional dan terjadi pada aspek fisik dan psikis.⁹¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan tahap perkembangan yang melekat pada diri manusia dan terjadi pada kurun waktu yang tidak terbatas yaitu dari lahir hingga mati. Perkembangan terjadi pada aspek fisik dan psikis dan memiliki hubungan yang saling terkait satu dengan yang lain.

2. AnakUsia Sekolah

⁸⁷Singgih D Gunarsa dan Yulianti Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Ebook. Cetakan ke-9, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 4.

⁸⁸Ibid.

⁸⁹Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Ebook. Cetakan ke IV, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), h. 6.

⁹⁰Ibid. h. 18.

⁹¹Disiningrum. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan I*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 245.

Anak atau kanak-kanak dikenal dengan istilah *childhood* yaitu tahapan perkembangan yang dimulai pada usia 2 tahun sampai masa remaja atau puber.⁹² Santrock dalam Rini membagi masa kanak-kanak menjadi dua yaitu yang pertama periode kanak-kanak awal yang berlangsung antara usia 2-6 tahun, pada periode ini biasa disebut periode prasekolah. Periode prasekolah menjadi periode yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena kemampuan motorik pada anak berkembang lebih baik serta anak sudah bisa mulai menyesuaikan dengan lingkungan, mengontrol dan mengurus dirinya sendiri. Kedua adalah periode usia sekolah berlangsung sekitar usia 6-11 tahun. Pada periode ini, anak mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dan mulai belajar tentang tanggung jawab terutama bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Selain itu, beberapa kemampuan motorik semakin matang dalam perkembangannya, pemikiran yang semakin logis juga terjadi pada periode ini. Seorang anak mulai bisa memahami apa yang orang dewasa sampaikan meskipun perlahan dalam memahaminya.⁹³

Ediastri dalam Singgih menjelaskan tentang perkembangan anak yaitu pada periode usia sekolah, periode ini disebut dengan masa latent atau masa dimana kejadian yang telah terjadi dimasa sebelumnya akan berlanjut pada masa berikutnya. Usia masa sekolah dimulai dari 6-12 tahun.⁹⁴ Periode usia sekolah dimulai dengan masuknya anak pada

⁹² Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan ke IV, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 21.

⁹³ Rini Hidayati. *Perkembangan Manusia*. Artikel Ilmiah.

⁹⁴ Singgih D Gunarsa dan Yulianti Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan...* h. 13.

jenjang sekolah dasar. Pada periode ini tahap perkembangan pada anak menjadi matang, dimana tingkat kecerdasan dan kemampuan motorik, bahasa, bisa menerima nasehat orangtua, kesadaran akan tugas dan tanggung jawab pada diri sendiri semakin matang pada setiap perkembangannya.

Perkembangan anak usia sekolah ditandai dengan perkembangan anak memasuki masa belajar didalam dan diluar sekolah. Beberapa aspek perilaku dibentuk melalui penguatan (reinforcement) verbal, keteladanan, dan identifikasi.⁹⁵ Singgih juga menjelaskan pada periode ini harus menjalani beberapa tugas perkembangan yang lain diantaranya: 1. Bergaul dengan teman sebaya, 2. Membentuk ketrampilan membaca, menulisa dan berhitung, 3. Membentuk konsep-konsep yang perlu untuk hidup sehari-hari, 4. Membentuk hati nurani, moral, dan nilai social, 5. Membentuk kebebasan kepribadian.⁹⁶

3. Aspek Perkembangan Masa Anak Sekolah

Pada periode masa sekolah, seorang anak akan mengalami beberapa tahap perkembangan yang terjadi diantaranya:⁹⁷

- a. Perkembangan kemampuan penalaran bermoral. Perkembangan ini merupakan kemampuan seorang seseorang dalam menentukan untuk melakukan atau tidak melakukan tingkah laku.

⁹⁵Singgih D Gunarsa dan Yulianti Singgih D Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Ebook. Cetakan ke-8, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 12.

⁹⁶Ibid.

⁹⁷Ibid. h. 19-25.

Dalam aspek perkembangan moral ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses perkembangan penalaran moral. Faktor-faktor tersebut antara lain:⁹⁸

1. Kekonsistenan ayah dan ibu dalam mendidik anak.
 2. Sikap orangtua dalam keluarga yang mampu dicontoh oleh anak.
 3. Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut. Orangtua merupakan teladan bagi anak termasuk panutan dalam mengamalkan ajaran agama.
 4. Sikap orangtua dalam menanamkan norma.
 5. Lingkungan keluarga.
 6. Kebudayaan yang melekat pada diri seorang anak.
- b. Perkembangan kepribadian
- Perkembangan kepribadian dimulai dengan pembentukan hati nurani sebagai inti pribadi, petunjuk tingkah laku, dorongan yang tidak diinginkan. Setelah itu sifat egosentris mulai dikikis dan sifat mengingat seseorang mulai dipupuk. Kemudian dorongan keingintahuan tersalurkan melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban. Selanjutnya penanaman disiplin dan tanggung jawab mulai ditingkatkan melalui tugas dan kewajiban yang bertahap.
- c. Perkembangan sosial. Periode ini terjadi beberapa perkembangan sosial diantaranya anak mulai mengenal lawan jenis, mulai merasa tidak pantas dan tidak nyaman bermain dengan lawan jenis,

⁹⁸Yudrik Jahja. *Psikologi...* h. 51

bermain dengan permainan sesuai dengan jenis kelamin masing-masing karena sudah bisa membedakan tentang peran masing-masing, mulai bisa menunjukkan perhatian terhadap lawan jenis, dalam segi perkembangan pengamatan memperlihatkan perkembangan dalam dunia fantasi harus sesuai dengan dunia nyata.